

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN PHBS CTPS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SDN 060971 MEDAN TUNTUNGAN

Nisrina¹, Frisilia Ananda Syahputri², Nurul Octaviyanti Ginting³, Ni'matul Ulya Munthe⁴, Siti Nur Aisyah⁵, Della Nurjanah⁶, Sri Devi⁷, Zanzabila Aulya⁸
nisrina.ars16@gmail.com¹, frisiliaanandasyahputri@gmail.com², nuruloctvyva@gmail.com³,
ulyamunthe@gmail.com⁴, aisahsiantar@gmail.com⁵, dellanurjanah1010@gmail.com⁶,
sridevy375@gmail.com⁷, zanzabilaaulya02@gmail.com⁸
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah perlu mendapat perhatian terutama anak usia tingkat sekolah dasar, karena masa tersebut anak-anak rentan terhadap penyakit infeksi. Promosi kesehatan mencuci tangan pakai sabun salah satu cara efektif untuk mencegah infeksi virus dan penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap PHBS CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan promosi kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (pre-test, dan post-test), dan teknik pengambilan sample dengan metode Purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SDN 060971 Medan Tuntungan dengan sample pada penelitian ini sebanyak 30 responden dari kelas V. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan post-test menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar ($p = 0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dengan meningkatnya responden dari awal pengetahuan diberikannya promosi kesehatan mengenai CPTS hingga evaluasi.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, promosi Kesehatan, cuci tangan pakai sabun, pengetahuan

PENDAHULUAN

Kebijakan Indonesia Sehat menetapkan tiga pilar utama, yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan bermutu yang adil dan merata. Untuk mendukung visi mewujudkan Indonesia sehat, maka ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 131/Menkes/SK/II/2004, salah satu subsistem SKN adalah Subsistem pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Promosi Kesehatan Nasional (Promkes) yang mendukung peningkatan perilaku hidup sehat ditetapkan dengan Visi Promosi Kesehatan Nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No.1193/MENKES/SK/X/2004, Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pedoman pelaksanaan dikembangkan untuk melaksanakan program Promkes di daerah-daerah tersebut (Shalahuddin et al., 2018).

PHBS terbagi dalam lima tatanan yaitu rumah, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan dan ruang publik. Dalam kelima tatanan tersebut, keberhasilan pengembangan PHBS diukur dengan praktik PHBS di lingkungan rumah. Keberhasilannya diukur dengan melihat capaian pada 10 indikator yaitu persalinan ditolong tenaga kesehatan, ASI Eksklusif, penimbangan bayi dan balita secara teratur, cuci tangan pakai sabun dan air, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan pemberantasan nyamuk. Larva,

asupan buah dan sayur, sayur, aktivitas fisik sehari-hari, dan tidak merokok di rumah (Kemenkes RI, 2011).

PHBS mencakup semua perilaku yang perlu dipraktikkan di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit, penyehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, gizi, farmasi dan pemeliharaan kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut harus dipraktikkan dimana pun dan kapan pun seseorang berada di rumah tangga, di institusi pendidikan, di tempat kerja, di tempat umum dan di fasilitas pelayanan kesehatan – sesuai dengan situasi dan kondisi yang dijumpai (KEMENKES, 2011).

CPTS (Cuci Tangan Pakai Sabun) adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit dan virus, hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Erwin Ashari, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dengan kejadian penyakit dan virus. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu Tindakan sanitasi, dengan membersihkan tangan dan juga jari jemari dibilas dengan air yang mengalir dan juga sabun akan mampu membunuh kuman bakteri dan virus dan mampu memutuskan mata rantai kuman.

Mencuci tangan dengan air saja ataupun menggunakan hand sanitaizer lebih umum dilakukan kebanyakan dari kita di era pandemic ini, akan tetapi hal tersebut terbukti tidak efektif dalam menjaga Kesehatan dibandingkan dengan cara mencuci tangan pakai sabun. Memakai sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengorbankan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesekan dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Bali, 2020).

Sekolah selain berfungsi sebagai tempat untuk belajar juga menjadi ancaman bagi anak-anak dengan mudah menularkan penyakit dengan teman-temannya (Yusanti et al., 2020). Jika tidak dikelola dengan baik mulai dari pengetahuan siswa sampai pada perubahan perilaku cuci tangan maka lingkaran penyakit akan sangat mudah terjadi di Sekolah Dasar. Mencuci tangan tidak hanya sekedar mencuci dengan air mengalir. Tetapi mencuci dengan air mengalir menggunakan sabun dan dengan langkah yang benar yang disebut dengan enam langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Menurut pengabdian masyarakat Sri Suharti (2020) Hasil pengabdian masyarakat diperoleh 68% anak pengetahuannya baik dan 32 % anak pengetahuan mencuci tangannya kurang baik. Untuk itulah memilih kegiatan pengabdian berupa Sosialisasi 6 (enam) Langkah Mencuci tangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 060971 yang nantinya diharapkan ini akan meningkatkan kualitas kesehatan Siswa. Kurangnya pengetahuan siswa/i tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir, merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak – anak untuk mencuci tangan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (pre-test, dan post-test), dan teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SD Negeri Nomor 020971 Medan Tuntungan, dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa dan siswi. Adapun pemilihan sampel adalah seluruh siswa-siswi kelas 5, karena peneliti menganggap bahwa kelas 5 sudah dapat mengerti dalam mengisi kuesioner yang akan di berikan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media berbentuk kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup. Data pada penelitian ini dianalisa menggunakan metode uji statistik dependen dengan tingkat

kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri dan mengem bangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber dari masyarakat serta terciptanga lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut.

Tujuan dari promosi kesehatan di SDN 060971 Medan tuntungan adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap PHBS CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Penelitian ini mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas V di SDN 060971 Medan Tuntungan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 060971 Medan Tuntungan.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	19	63,3%
Perempuan	11	36,7%
Total	30	100,0%

Dari tabel. 1 diketahui bahwa jumlah reponden sebanyak 30 siswa. Dengan 63,3% responden berjenis kelamin laki-laki dan 36,7% responden berjenis kelamin perempuan.

Kegiatan pretest dan posttest diberikan dengan jumlah 10 pertanyaan yang dijadikan sebagai parameter untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai PHBS CTPS di SDN 060971 Medan Tuntungan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan di SDN 060971 Medan Tuntungan.

Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
1	14	46,7%	16	53,3%	25	83,3%	5	16,7%
2	7	23,3%	23	76,7%	18	60,0%	12	40,0%
3	24	80,0%	6	20,0%	30	100,0%	0	0,0%
4	25	83,3%	5	16,7%	27	90,0%	3	10,0%
5	10	33,3%	20	66,7%	25	83,3%	5	16,7%
6	7	23,3%	23	76,7%	25	83,3%	5	16,7%
7	24	80,0%	6	20,0%	26	86,7%	4	13,3%
8	25	83,3%	5	16,7%	23	76,7%	7	23,3%
9	7	23,3%	23	76,7%	20	66,7%	10	33,3%
10	16	53,3%	14	46,7%	25	83,3%	5	16,7%

Dari tabel 2. Diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak di jawab benar pada soal pre-test adalah pertanyaan no 4 dan 8, sedangkan pada soal post-test pertanyaan no 3 paling banyak di jawab benar yaitu sebanyak 30 responden (100%).

Tabel. 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan di SDN 060971 Medan Tuntungan.

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test		P
	N	%	N	%	
Pengetahuan Tinggi	17	56,7	28	93,3	0,001
Pengetahuan Kurang	13	43,3	2	6,7	
Total	30	100,0	30	100,0	

Hasil analisis dari Tabel 3 diketahui terjadi peningkatan jumlah responden sebelum dilakukannya promosi kesehatan dengan pengetahuan tinggi setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CTPS, yaitu dari 56,7% menjadi 93,3%. Sedangkan jumlah responden yang pengetahuan kurang menurun dari 43,3% menjadi 6,7% setelah evaluasi penyuluhan PHBS tentang CTPS.

Terdapat hasil uji statistic terlihat bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$ pada pre-test dan post-test yang artinya pada alpha 5 % terdapat perbedaan antara pengetahuan responden terhadap PHBS CPTS sebelum promosi kesehatan dan pengetahuan responden tentang PHBS CPTS setelah dilakukan promosi kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak didasarkan dengan jumlah responden terhadap jenis kelamin. Jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan mengenai PHBS CTPS setelah dilakukan promosi kesehatan. Namun, terlihat jelas bahwa perhatian responden perempuan terhadap promosi kesehatan lebih fokus dibandingkan responden laki-laki.

Evaluasi penyuluhan PHBS CPTS dilakukan dengan memberikan kuisioner berupa pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden sebelum dan dilakukan promosi kesehatan. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan telah terlaksana dengan sangat baik dikarenakan pihak sekolah SDN 060971 Medan Tuntungan memberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan ini.

Apabila dilihat secara keseluruhan, semua pertanyaan yang diberikan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan responden telah mengetahui seputaran PHBS CTPS mulai dari langkah-langkat cuci tangan yang baik dan benar hingga manfaatnya.

Hasil kegiatan post-test penyuluhan PHBS khususnya CTPS melalui pre-test dan post-test menunjukkan bahwa persentase tingkat pengetahuan PHBS khususnya CTPS saat dilakukan post-test mengalami peningkatan yakni untuk pengetahuan tinggi mengalami peningkatan dari 17 responden (56,7%) menjadi 28 responden (93,3%). Untuk persentase distribusi frekuensi responden saat dilakukan pre-test dan post-test berdasarkan pengetahuan rendah mengalami penurunan dari 13 responden (43,3%) menurun menjadi 2 responden (6,7%).

Hasil distribusi tingkat pengetahuan responden diketahui siswa kelas V SDN 060971 Medan Tuntungan mengalami peningkatan pengetahuan mengenai PHBS khususnya CTPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis uji statistik yang mendapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ pada pre test dengan post-test saat penyuluhan serta post-test dengan post-test saat evaluasi yang berarti hipotesis alternatifnya diterima dan artinya ada perbedaan yang terjadi, yang dimaksud adalah perbedaan pengetahuan dengan meningkatnya responden dari awal pengetahuan diberikannya promosi kesehatan mengenai CPTS hingga evaluasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu, 1) Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i Kelas V SDN 060971 Medan Tuntungan. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase pengetahuan peserta sebelum kegiatan yaitu sebesar 56,7% kemudian meningkat menjadi 93,3% dan penurunan tingkat pengetahuan kurang dari 43,3% menjadi 6,7% setelah kegiatan; 2) Materi promosi kesehatan PHBS yang diberikan kepada siswa/i Kelas V SDN 060971 Medan Tuntungan yaitu 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun sehingga diharapkan siswa/i dapat mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, D. (2020). Ayo Kita Lakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Covid19.
- Erwin Ashari, A. (2020). Knowledge , Attitude And Practice of Handwashing With Soap In Grade V Children of Primary Schools Through Handwashing With Soap. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1).
- Hermandia, DK, & Susanti, AS (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Covid-19 pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit X. *Jurnal Health Sains* , 2 (8), 986-988.
- Kemenkes RI (2011) Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127–134.
- Suhartati Sri, 2020, Pendidikan Kesehatan Tentang 6 Langkah Cuci Tangan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung, *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* E-ISSN: 2745-8938 Vol. 1, No. 2, Oktober 2020.